

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Stres Kerja dengan Gangguan Kesehatan Perawat Covid-19 Selama Pandemi di Rsud Andi Makkasau Parepare

The Relationship of Work Stress with the Health Problems of Covid-19 Nurses During the Pandemic at the Andi Makkasau in Parepare

Nurmadiyah^{1*}, H. Muh Asikin², Rasidah Wahyuni Sari³^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*Korespondensi Penulis : @nurmadiyah50@gmail.com

Abstrak

Keadaan stres kerja pada perawat saat ini dipicu oleh kondisi kritis pandemi Covid-19. Sumber stres mencakup stres yang ekstrim, takut akan penyakit, perasaan tidak berdaya, dan trauma karena menyaksikan pasien Covid-19 meninggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan gangguan kesehatan perawat Covid-19 selama pandemi di RSUD Andi Makkasau Parepare. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2021 di RSUD Andi Makkasau Parepare. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perawat yang menangani pasien Covid-19 dengan menggunakan metode total sampling. Data ini menggunakan koefisien dan dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai Fisher's Exact Test dan tingkat kemaaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh perawat yang mengalami stres kerja berat dengan gangguan kesehatan tinggi sebanyak 10 (45,5%) responden, perawat yang mengalami stres kerja berat dengan gangguan kesehatan rendah sebanyak 4 (18,2%) responden, dan perawat yang mengalami stres kerja ringan dengan gangguan kesehatan rendah sebanyak 8 (36,4%) responden. Dari hasil uji variabel diperoleh nilai $p = 0,002$ $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan gangguan kesehatan perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Diharapkan kepada perawat untuk menciptakan kerjasama sesama tenaga kesehatan di rumah sakit untuk mengatasi stres kerja yang berlebih.

Kata Kunci: Covid-19; Perawat; Stres Kerja; Gangguan Kesehatan

Abstract

The current state of work stress for nurses is triggered by the critical condition of the Covid-19 pandemic. Sources of stress include extreme stress, fear of illness, feelings of helplessness, and the trauma of witnessing a Covid-19 patient die. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between work stress and health problems for Covid-19 nurses during the pandemic at the Andi Makkasau Hospital Parepare. The research method uses quantitative research with a cross sectional study design. The sample in this study was 22 nurses who handled Covid-19 patients using the total sampling method. Data were analyzed using Chi-Square test with Fisher's Exact Test value and significance level of $p = 0.05$. The results obtained from 22 respondents showed that nurses who experienced severe work stress with high health problems were 10 (45.5%) respondents, nurses who experienced severe work stress with low health problems were 4 (18.2%) respondents, and nurses who experience mild work stress with low health problems as many as 8 (36.4%) respondents. From the results of the variable test, the value of $p = 0.02$ which shows $p < 0.05$ means that there is a relationship between work stress and health problems for nurses during the Covid-19 pandemic at Andi Makkasau Hospital, Parepare City. Nurses are expected to create cooperation among health workers in hospitals to overcome excessive work stress.

Keywords: Covid-19; Nurses; Work Stress; Health Problems

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang kemudian oleh World Health Organization (WHO) berganti nama menjadi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China. Covid-19 dengan cepat menyebar keseluruh dunia, dan WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, batuk, kelemahan, kejang-kejang dan diare. Virus ini dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (1)

Sulitnya penanganan pasien yang terindikasi virus corona dialami oleh seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi Negara dengan kasus virus corona tertinggi kedua di Asia Tenggara yaitu mencapai lebih dari delapan ribu kasus (Worldmeter Coronavirus, 2020). Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas kesehatan dan masyarakat yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan (2). Akibatnya angka positif terus meningkat lebih dari seribu kasus perhari dan kasus kematian pun masih menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara dengan presentase 9,11% (3). Hal ini memaksa tenaga kesehatan untuk bekerja dengan keras dalam menangani setiap kasusnya agar penularan tidak semain meluas, setiap pasien dapat sembuh dan tidak ada lagi kasus kematian akibat virus corona (4).

Stres merupakan masalah yang umum terjadi pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan. Namun stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan atau control kerja yang dimiliki oleh pekerja. Stres kerja menjadi hal yang berisiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya, dan kemampuan pekerja dilakukan secara berkepanjangan (5).

Menurut Perwitasari et al (2016), bahwa seluruh tenaga profesional di rumah sakit memiliki risiko stress, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya yang paling banyak diantara tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan tahun 2011-2015, target Rasio perawat terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk Hal ini dapat mengakibatkan tingginya beban kerja perawat (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2020) terhadap tenaga kesehatan di 8 kepulauan di Indonesia menyatakan bahwa 55% tenaga kesehatan mengalami stress akibat Covid-19, tingkat stres sangat berat 0,8% dan tingkat stres ringan sebanyak 34,5%.

RSUD Andi Makkasau Kota Parepare merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 yang ada di Sulawesi Selatan. Kementerian Kesehatan RI menunjuk RSUD Andi Makkasau sebagai salah satu dari tiga tempat pemeriksaan Covid-19 menggunakan mesin tes cepat Molekuler (TCM) di Sulawesi Selatan. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dibagian SDM RSUD Andi Makkasau Kota Parepare ditemukan bahwa jumlah perawat yang menangani pasien Covid-19 tercatat yaitu 22 orang.

Perasaan khawatir terhadap persebaran virus, dukungan sosial yang rendah, dan persepsi negatif terkait Covid-19 telah dirasakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat akibat Covid-19 melanda dunia. Jumlah kasus Covid-19 yang terus meningkat diikuti dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya kesehatan membuat tenaga kesehatan khususnya perawat merasa tertekan dan mengalami kesulitan yang lebih besar. Stres kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan gangguan kesehatan yang seringkali tidak disadari oleh perawat selama pandemi covid-19, untuk itu peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah tentang “Hubungan Stres Kerja dan Gangguan Kesehatan pada Perawat selama pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Andi Makkasau Kota Parepare”.

METODE

Metode penelitian adalah analitik yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional study* yaitu penelitian yang sifatnya analitik untuk mengukur hubungan variabel independen yaitu stres kerja perawat Covid-19 dan variabel dependen yaitu gangguan kesehatan perawat Covid-19. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2021. Lokasi RSUD Andi Makkassau Kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat yang menangani pasien Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare sebanyak 22 orang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p > 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RSUD Andi Makkasau Parepare

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<30	5	22,7
30-43	17	77,3
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 22 responden diperoleh kelompok umur responden terbanyak adalah 30-43 tahun sebanyak 17 (77,3%) responden dan kelompok umur kurang dari 30 tahun sebanyak 5 (22,7) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Andi Makkasau Parepare

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	6	27,3
Perempuan	16	72,7
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 22 responden diperoleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 (27,3%) responden dan perempuan sebanyak 16 (72,7%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Jam Kerja Perhari di RSUD Andi Makkasau Parepare

Lama Jam Kerja/hari	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sebelum Covid-19		
7 -8 jam	18	81,8
6-11 jam	1	4,5
7-11 jam	3	13,6
Setelah Covid-19		
7-8 jam	18	81,8
6-11 jam	1	4,5
7-11 jam	3	13,6
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lama jam kerja perhari responden sebelum dan setelah pandemi Covid-19 diperoleh lama jam kerja 7-8 jam/hari sebanyak 18 (81,8%) responden, 6-11 jam sebanyak 1 (4,5 %) responden dan 7-11 jam sebanyak 3 (13,6%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit yang dimiliki Responden di RSUD Andi Makkasau Parepare

Riwayat Penyakit	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Gastritis atau Maag	4	18,2
Gastritis Akut	2	9,1
Kolestrol	1	4,5
Radang Sendi	1	4,5
Tidak Ada Riwayat Penyakit	14	63,6
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 responden diperoleh memiliki riwayat penyakit Gastritis atau Maag sebanyak 4 (18,2) responden, Gastritis Akut sebanyak 2 (9,1%), kolestrol sebanyak 1 (4,5%), Radang Sendi sebanyak 1 orang (4,5%) dan yang tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 14 (63,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Stres kerja Responden di RSUD Andi Makkasau Parepare

Stres Kerja	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Berat	14	63,6
Ringan	8	36,4
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki tingkat stres kerja berat sebanyak 14 (63,6%) responden dan yang memiliki tingkat stres kerja ringan sebanyak 8 (36,4%) responden.

Tabel 6 . Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Gangguan Kesehatan Responden di RSUD Andi Makkasau Parepare

Gangguan Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Tinggi	10	45,5
Rendah	12	54,5
Jumlah (n)	22	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki tingkat gangguan kesehatan tinggi sebanyak 10 (45,5%) responden dan yang memiliki tingkat gangguan kesehatan rendah sebanyak 12 (54,5%) responden.

Tabel 7. Hubungan Stres Kerja Dengan Gangguan Kesehatan Pada Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di RSUD Andi Makkasau Parepare

Kategori Stres Kerja	Kategori Gangguan kesehatan				Total		P
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	10	45,5	4	18,2	14	63,6	0,002
Ringan	0	0,0	8	36,4	8	36,4	
Total	10	45,5	12	54,5	22	100,0	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa perawat yang mengalami stres kerja berat dengan gangguan kesehatan tinggi sebanyak 10 (45,5%) responden, perawat yang mengalami stres kerja berat dengan gangguan kesehatan rendah sebanyak 4 (18,2%) responden, kemudian tidak ada perawat yang mengalami stres kerja ringan dengan gangguan kesehatan tinggi, dan perawat yang mengalami stres kerja ringan dengan gangguan kesehatan rendah sebanyak 8 (36,4%) responden. Hasil uji statistik dengan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan gangguan kesehatan perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin berat stres kerja perawat akan berpengaruh pada gangguan kesehatan. Hal ini dikarenakan aktivitas yang semakin padat dan terdapat kekhawatiran dari perawat yang bisa terdapat atau tertular Covid-19.

PEMBAHASAN

Stres Kerja Perawat

Hasil penelitian diperoleh dari 22 responden dimana stres kerja perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare sebagian besar perawat mengalami stres kerja berat sebanyak 14 (63,6%) dan perawat

yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 8 (36,4%). Hal ini dikarenakan meningkatnya pasien yang diakibatkan oleh Covid-19 sehingga perawat mengeluarkan tenaga ekstra dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

Menurut Brosschot (2018) dalam L.Yupartini et al (2021), Stres kerja secara biologis yang dialami perawat yaitu sebagian besar merasa otot kaku setelah bekerja, tangan terasa capek, betis terasa pegal, persendian terasa ngilu, nyeri punggung, nyeri pinggang, dan makan secara berlebihan. Stres kerja secara psikologis yang sebagian besar dialami responden yaitu merasa tertekan karena bekerja dalam situasi menegangkan, merasa tidak aman untuk menyelesaikan pekerjaan, merasa ketakutan tertular Covid-19 dalam bekerja, dan merasa tidak puas terhadap pekerjaan. Selanjutnya sebagian besar perawat mengalami stres kerja secara sosial terdiri dari mudah tersinggung, ketegangan dalam berinteraksi dengan teman sejawat, mengalami mimpi buruk, mengalami insomnia, kecemasan dan mudah marah tanpa sebab yang berarti apabila tidak diatasi gejala ini dapat menyebabkan gangguan fungsional perawat termasuk gangguan kecemasan dan gangguan kesehatan (7).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febri Ismail (2020), Hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kronis perawat di ruang rawat inap RSUD Wonosari dengan tingkat stres kerja berat sebanyak 49 (86,0%) responden, perawat yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 8 (14,0%) responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintjelungan (2019) menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 13 (38,2%) dan yang mengalami stres kerja berat sebanyak 21 (61,8%) responden.. Menurut Febriani Sri (2017) dalam Grace Jinny Mundung et al (2019) stress .kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi seseorang. Hasilnya stres yang terlalu berlebih dapat berpengaruh terhadap gangguan kesehatannya (8).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat beresiko tinggi mengalami stres kerja berupa stres kerja ringan maupun berat karena berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi selama pandemi Covid-19 Seperti jam kerja yang tidak teratur, jumlah pasien Covid-19 yang terus bertambah, kurangnya persediaan alat pelindung diri. Stress kerja selama masa pandemi Covid-19 juga sebagian besar dialami responden yaitu merasa tertekan dalam bekerja karena situasi yang menegangkan, merasa cemas saat menangani pasien, merasa ketakutan tertular Covid-19 dalam bekerja, merasa tidak puas terhadap pekerjaan dan banyak perawat yang mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat meskipun tidak mengalami Covid-19. Hal ini dapat mengakibatkan stres kerja pada perawat selama pandemi Covid-19.

Gangguan Kesehatan Perawat

Hasil penelitian diperoleh dari 22 responden dimana gangguan kesehatan perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare dimana perawat yang mengalami gangguan kesehatan tinggi sebanyak 10 (45,5%) responden dan perawat yang mengalami gangguan kesehatan rendah sebanyak 12 (54,5%).. Sebagian besar perawat yang mengalami gangguan kesehatan tinggi yaitu perawat yang memiliki riwayat penyakit bawaan. Hal ini dikarenakan perawat mengalami stres kerja berat selama pandemi Covid-19 dapat mengakibatkan gangguan kesehatannya tinggi. Gangguan kesehatan adalah suatu kondisi yang kurang sehat atau tidak normal, tidak sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang kemungkinan setiap orang hidup kurang atau tidak produktif.

Menurut Rosyanti Rohadi (2020) Saat seseorang mengalami stres tubuh, jiwa dan perilaku individu akan menampilkan tanda-tanda dan gejala stres dan akan berpengaruh terhadap gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang muncul akibat stres adalah mudah lelah, meningkatnya denyut jantung, insomnia, nyeri kepala, berdebar-debar, nyeri dada, napas pendek, gangguan lambung, mual, ekstremitas dingin, wajah terasa panas, berkeringat, sering flu, menstruasi terganggu, otot kaku dan tegang terutama bagian leher, bahu dan punggung (9).

Hubungan Antara Stres Kerja dengan Gangguan Kesehatan Perawat Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare

Menurut Gaol (2016) dalam Rudianto (2020) dalam penyakit yang diderita seseorang terutama penyakit yang menyebabkan ketegangan kronis dapat mempengaruhi stres yang dialami hal tersebut karena riwayat penyakit yang dimiliki perawat, sehingga hasil tingkat stress yang berat dapat dikarenakan penyakit yang diderita responden. Pada hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perawat yang memiliki riwayat penyakit dapat mempengaruhi tingkat stres kerja perawat (10).

Penelitian yang dilakukan oleh Efriana (2020) dengan judul Determinan Kejadian Stres Kerja pada Nakes di Tengan Wabah Covid-19 di RSUD RS Kab.Bombana tahun 2020 dimana dampak stres kerja yang dialami oleh 65 responden yang menjadi sampel sebagai akibat dari stress.s kerja di tengah pandemic Covid-19 para tenaga kesehatan mengalami gangguan kesehatan fisik dan psikis/mental seperti jatuh sakit, gangguan otot maupun gangguan pernapasan sedangkan untuk gangguan psikis/mental seperti gangguan stres, gangguan depresi dan gangguan kecemasan (9).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berat stres kerja yang dialami perawat Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare akan berpengaruh pada gangguan kesehatannya dikarenakan aktivitas perawat yang semakin padat, jam kerja yang tidak teratur dan juga terdapat kekhawatiran perawat akan tertular Covid-19. Stres yang dialami perawat sangat mempengaruhi munculnya berbagai macam masalah kesehatan dan mudah terserang penyakit terutama perawat yang memiliki riwayat penyakit.

KESIMPULAN

Study ini menyimpulkan terdapat hubungan antara stres kerja dengan gangguan kesehatan perawat selama pandemic Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare.

SARAN

Rekomendasi saran bagi pihak rumah sakit dapat lebih memperhatikan hubungan stres kerja dengan gangguan kesehatan perawat selama pandemic Covid-19 agar perawat tidak mengalami stres kerja sehingga tidak mengalami gangguan kesehatan. Dan disarankan kepada perawat yang menangani pasien Covid-19 di RSUD Andi Makkasau Parepare untuk menciptakan menciptakan kerjasama sesama tenaga kesehatan di rumah sakit untuk mengatasi stres kerja yang berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Transmisi SARS-Cov-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. 2020;1–10.
2. Ilpaj SM, Nurwati N. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus J Pekerj Sos.* 2020;3(1):16.
3. Syafrida S, Hartati R. Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia. *SALAM J Sos Dan Budaya Syar-I.* 2020;7(6):495–508.
4. Hira H, Amelia T. HEALTHCARE WORKERS SECURITY : Jaminan, Regulasi, Dan Sanksi. *Khatulistiwa Law Rev.* 2020;1(4):109–29.
5. International Labour Organization. *Workplace Stress: A Collective Challenge* [Internet]. *WORKPLACE STRESS: A Collective Challenge WORLD.* 2016. 57
6. Budiyanto, A.J.M Rattu JM. U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *J KESMAS, Vol 8 No 3, April 2019.* 2019;8(3):1–18.
7. Lisnawati Yupartini, Epi Rustiawati TS. Stres Kerja Dengan Perilaku Caring Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Silampari.* 2021;4.
8. Febri Ismail S. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari. *J Keperawatan.* 2021;12(1).
9. Efriana, Nani Yuniar AK. Determinan Kejadian Stres Kerja Pada Nakes Di Tengah Wabah Covid-19 Di BLUD RS Kabupaten Bombana Tahun 2020. *J Ilm Obs.* 2020;
10. Rudianto Y. Faktor-Faktor Individual Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan RS X Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Univ Sanata Dharma Yogyakarta.* 2020;